

BPKS Bahas Potensi Sabang sebagai Konektivitas Migas Aceh

Category: Aceh

written by Maulya | 11/01/2024



[Orinews.id](https://orinews.id) | **Banda Aceh** – Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) menggelar *Focus Group Discussion* (FGD) yang diikuti lintas pemangku kepentingan yang membahas potensi optimalisasi Kawasan Sabang, sebagai basis pendukung untuk industri minyak dan gas (Migas) di Aceh. FGD ini dibuka Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Aceh Mawardi, mewakili Penjabat Gubernur Aceh pada Rabu, 10 Januari 2024.

FGD ini menyoroti urgensi persiapan infrastruktur shorebase yang memadai sebagai langkah awal untuk mendukung rencana besar Indonesia dalam mengeksplorasi sumber migas di perairan lepas pantai Aceh.

Dalam sambutan Pj Gubernur yang dibacakan Mawardi, menekankan, peran strategis Sabang sebagai pusat konektivitas migas Aceh. Dengan kemungkinan pengeksplorasian kandungan migas di perairan laut Andaman, Sabang dianggap sebagai lokasi yang

strategis untuk dikembangkan sebagai shorebase atau pelabuhan terminal penghubung. Pelabuhan laut yang ideal di Sabang menjadi daya tarik utama, menyediakan konektivitas yang efisien antara industri migas di perairan laut Aceh dan wilayah darat.

Dalam konteks ini, status Sabang sebagai kawasan free trade zone juga diakui sebagai faktor penting. Kemudahan ini diharapkan dapat menjadikan Sabang sebagai pusat konektivitas utama bagi Aceh dengan dunia internasional, memfasilitasi aliran migas kepada pasar global.

Temuan baru-baru ini oleh Kementerian ESDM tentang lapangan migas di wilayah perairan Aceh menambah urgensi persiapan ini. Pemerintah menyoroti bahwa pembahasan dan perencanaan fasilitas pendukung, seperti shorebase, harus segera dimulai, agar segala sesuatu siap ketika rencana eksplorasi mendekati kepastian.

FGD ini dianggap sebagai langkah penting dalam membahas persiapan yang diperlukan. Dengan tersedianya fasilitas pendukung yang memadai, potensi migas di perut bumi Aceh dapat dioptimalkan, mendukung pencapaian target produksi nasional pada tahun 2030. Para peserta FGD berharap bahwa diskusi ini akan menghasilkan rekomendasi terbaik untuk kemajuan sektor tambang dan mineral di Aceh.

Dengan segala perubahan dinamika industri migas, pembahasan ini diharapkan menjadi titik awal untuk memastikan bahwa Aceh dapat memainkan peran kunci dalam mendukung target produksi nasional dan menjadi lumbung migas strategis di Indonesia. []